

BAB I

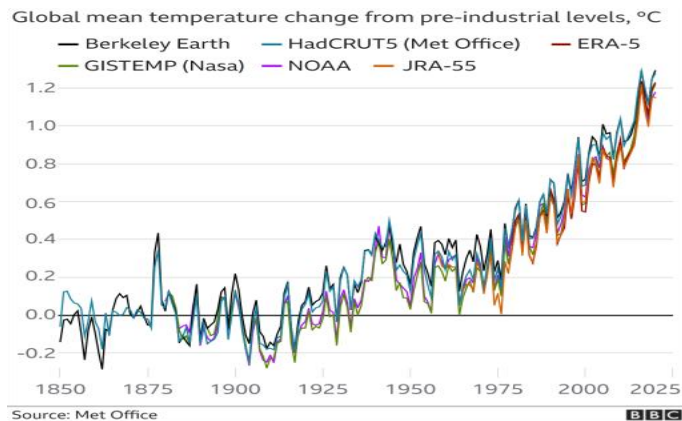
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini perhatian di seluruh dunia tertuju pada permasalahan lingkungan seperti pemanasan global, dimana salah satunya di Indonesia sedang menghadapi risiko tertinggi pemanasan global (Febriani & Davianti, 2018). Pemanasan global adalah fenomena meningkatnya suhu rata-rata global secara terus menerus setiap tahunnya sebagai akibat dari efek rumah kaca yang disebabkan oleh peningkatan emisi gas seperti *dinitro oksida* (N_2O), *karbondioksida* (CO_2), *chlorofluorocarbons* (CFC), belerang dioksida (SO_2) dan *metana* (CH_4) gas tersebut dikenal dengan emisi gas rumah kaca (GRK) yang terlepas ke atmosfer dan menyebabkan suhu bumi meningkat (Suriandjo, 2020).

Gambar 1.1

Perubahan Temperatur Secara Global



Sumber: Shukman (2021)

Dalam Gambar 1.1 menjelaskan temperatur global bumi terus meningkat setiap tahunnya. Aktivitas manusia menghasilkan emisi gas rumah kaca (GRK) dalam jumlah berlebihan ke atmosfer menjadi penyebab meningkatnya pemanasan global. *National Aeronautics and Space Administration* (NASA) mengungkapkan bahwa temperatur permukaan bumi meningkat sebesar $0,85^{\circ}\text{C}$ pada tahun 2021, dan dalam sepuluh tahun terakhir temperatur permukaan bumi bertambah menjadi $1,02^{\circ}\text{C}$ pada tahun 2016 dan 2020 (Rizaty, 2022). Berdasarkan Pusparisa (2021) Indonesia termasuk dalam sepuluh negara penghasil emisi gas rumah kaca terbanyak di dunia, dengan mencapai 965,3 MtCO₂e atau 2% emisi dunia

Adanya permasalahan tersebut, Indonesia berkomitmen untuk mengurangi emisi gas rumah kaca. Salah satu bentuk komitmen Pemerintah Indonesia adalah pemerintah meratifikasi *Paris agreement* yang menjadi kesepakatan global dalam menurunkan emisi di tahun 2030 (Anggela, 2022). *Paris agreement* merupakan kesepakatan global yang monumental untuk memerangi perubahan iklim (Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2016). Pemerintah Indonesia juga memberikan dokumen *Nationally Determined Contribution* (NDC) kepada *Secretarian United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC) tahun 2016 dalam rangka pengurangan emisi melalui kebijakan dan tindakan yang mengacu pada arahan pemerintah. Komitmen untuk mengurangi emisi gas rumah kaca sebesar 29 hingga 41 persen pada tahun 2030 dibandingkan dengan *Baseline* Emisi GRK. Untuk memperkuat ketahanan nasional, daerah, dan masyarakat terhadap perubahan iklim, perlindungan terhadap berbagai macam perubahan iklim juga harus ditingkatkan untuk memajukan tujuan kontribusi nasional serta pengelolaan emisi gas rumah kaca (GRK) dalam pembangunan sosial, Indonesia juga menerbitkan Peraturan Presiden No 98 Tahun 2021 mengenai Nilai Ekonomi Karbon (NEK).

Di kutif dalam Anwar, (2020), terdapat kasus di Indonesia terkait pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah kimia. Pada senin 16 Maret 2020, terjadi pencemaran limbah zat kimia Asam Sulfat Sulfat atau H_2SO_4 yang jumlahnya 100 derigen tertimbun di lahan milik Widodo Suari oleh PT Prasadha Pamunah Limbah Industri. Hal ini menyebabkan masyarakat orang-orang sekitar lokasi mengungsi. Masyarakat meminta PT Prasadha Pamunah Limbah Industri untuk segera mengevakuasi zat kimia tersebut, dan meminta pertanggungjawaban perusahaan karena menimbulkan kerusakan lingkungan. Kasus lainnya yaitu pada tahun 2022 PT Rayon Utama Makmur terbukti melakukan polusi terhadap lingkungan melalui udara dan air sungai. Dampak dari polusi tersebut adalah limbah cair dan aroma yang tidak sedap yang menyebabkan gejala seperti mual, sakit kepala, kaku pada leher, dan kesulitan bernapas. Selain itu, PT Pajitex juga terbukti mencemari lingkungan melalui emisi asap debu batubara yang keluar dari cerobong perusahaan serta kebisingan mesin. Debu yang terbang juga menyebabkan rasa gatal-gatal pada warga sekitar. Pencemaran udara mengurangi kualitas udara yang berbahaya bagi kesehatan dan juga lingkungan.

Penghasil emisi gas rumah kaca yang mempunyai peluang paling besar yaitu perusahaan yang bergerak dalam kegiatan industri, sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk melaporkan informasi terkait kegiatan keuangan untuk menghadapi risiko perubahan iklim dan pemanasan global yang diakibatkan oleh kegiatan perusahaan tersebut. Kewajibannya yaitu dalam bentuk pengungkapan emisi gas rumah kaca (Deantari et al., 2019). Pengungkapan emisi merupakan keikutsertaan perusahaan dalam perubahan lingkungan terutama pemanasan global pengaruh dari emisi gas rumah kaca. Laporan keberlanjutan wajib diterbitkan secara bertahap sejak periode pelaporan tahun 2019 berdasarkan peraturan OJK No 51/2017 yang mengatur perihal penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik (Farhana & Adelina, 2019). Beberapa faktor

yang dapat mempengaruhi pengungkapan emisi gas rumah kaca yaitu sistem manajemen lingkungan, kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan.

Salah satu faktor yang memengaruhi pengungkapan emisi gas rumah kaca yaitu sistem manajemen lingkungan. Dalam entitas bisnis sistem manajemen lingkungan dapat membuat perusahaan melakukan lebih banyak pengungkapan informasi tentang emisi CO₂ dan mempengaruhi praktik pengungkapan lingkungan lainnya yang lebih luas menurut Arifah and Haryono, (2021) dalam (Setiadi, 2021). Apabila perusahaan menginginkan kinerja lingkungan yang optimal, perusahaan di haruskan mampu mengendalikan pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan perusahaan tersebut dengan membuat suatu sistem manajemen. Dalam penelitian Setiadi (2021), menunjukkan bahwa sistem manajemen berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca. Hasil ini sesuai dengan penelitian Deantari et al. (2019) perusahaan yang telah mempunyai sistem manajemen lingkungan memberikan informasi yang dapat dipercaya tentang emisi gas rumah kaca.

Faktor selanjutnya yaitu kinerja lingkungan, dapat menjadi tolak ukur seberapa bertanggung jawab suatu perusahaan terhadap lingkungannya. Perusahaan yang proaktif akan berupaya mengatur dan meminimalkan efek dari perubahan iklim dengan mengimplementasikan strategi dan kebijakan pengelolaan lingkungan dalam mengontrol emisi dan mengembangkan program khusus agar keunggulan penghijauan menjadi populer di kalangan masyarakat (Purnayudha & Hadiprajitno, 2022). Hasil penelitian Purnayudha & Hadiprajitno (2022) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca. Sementara itu, hasil penelitian Setiadi (2021) mengindikasikan bahwa hasil kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca, dikarenakan untuk meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan mengeluarkan biaya yang cukup besar.

Selain itu, ukuran perusahaan turut menjadi aspek penting dalam mengungkapkan emisi gas rumah kaca. Perusahaan yang memiliki skala besar memperlihatkan beragam aktivitas (Maqfirah & Fahrianta, 2022). Di mana perusahaan besar akan semakin terpandang oleh masyarakat dibanding perusahaan kecil, maka perusahaan dengan skala besar mendapatkan tekanan serta tuntutan yang lebih besar dari masyarakat (Deantari et al., 2019). Sejalan dengan penelitian Deantari et al. (2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca. Sementara itu penelitian Septriyawati & Anisah (2019) menunjukkan bahwa hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Kristianto & Lasdi (2022). Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu perbedaan pertama penelitian ini menggunakan sektor *basic materials* dan *industrials*, kedua penelitian ini menggunakan teori *stakeholder*, ketiga menggunakan rentang waktu penelitian dari tahun 2019-2021, dan keempat penelitian ini menggunakan metode analisis data *evIEWS*. Penelitian ini tidak memasukkan variabel keberagaman gender karena tidak memiliki pengaruh pada peningkatan pengungkapan emisi gas rumah kaca. Di mana dewan perempuan bukanlah alasan bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan ide mereka dengan cara yang lebih inovatif. Sehingga banyak atau sedikitnya jumlah direktur wanita dan pria di perusahaan tidak menjadi masalah besar dalam pengambilan keputusan (Kristianto & Lasdi, 2022).

Alasan peneliti ingin melakukan penelitian ini karena terdapat *research gap* pada penelitian terdahulu yaitu terdapat perbedaan hasil penelitian Setiawan & Iswati (2019) mengemukakan bahwa sistem manajemen lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca, sedangkan Kristianto & Lasdi (2022) mengemukakan sistem

manajemen berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca, pada penelitian Purnayudha & Hadiprajitno (2022) mengemukakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca, sebaliknya pada penelitian Setiadi (2021) mengemukakan kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca. Selain itu terdapat perbedaan hasil penelitian Deantari et al. (2019) yang mengemukakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca, sedangkan penelitian Septriyawati & Anisah (2019) mengemukakan bahwa hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Berdasarkan fenomena dan penjelasan diatas terdapat ketidak konsistenan hasil sehingga menarik untuk dilakukan penelitian. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sistem Manajemen Lingkungan, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca”**. Studi Empiris pada Perusahaan *Basic Materials* dan *Indsutrials* di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang diatas, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah sistem manajemen lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca ?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada penjelasan diatas, berikut tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh sistem manajemen lingkungan terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis:

Diharapkan mampu memberikan gambaran serta pemahaman terkait tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan emisi pada perusahaan.

2. Manfaat praktis:

- a. Bagi perusahaan

Diharapkan mampu dijadikan sebagai informasi, acuan perusahaan agar lebih perhatian terhadap masalah emisi di Indonesia. Dan juga dijadikan bahan pertimbangan perusahaan dalam melakukan pengungkapan emisi secara keseluruhan.

- b. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan pembaca dan menjadi referensi serta acuan untuk penelitian selanjutnya jika dilakukan penelitian serupa.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini ada beberapa batasan diantaranya:

1. Fokus penelitian yaitu pada perusahaan *basic materials* dan *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Topik yang dibahas terkait dengan sistem manajemen lingkungan, kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan dalam hubungannya dengan pengungkapan emisi gas rumah kaca.

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah sistematis hasil pelaporan yang disusun:

BAB I PENDAHULUAN

Terdapat beberapa sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa sub bab yang membahas semua hal yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Beberapa sub bab yang menjelaskan desain terkait dengan penelitian, diantaranya jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, operasional variabel serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan hasil yang diperoleh dari data telah diproses melalui pengolahan, mencakup deskripsi objek penelitian, analisis data serta interpretasi hasil.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat kesimpulan dan saran untuk pengembangan lebih lanjut.